

ANALISIS KONFLIK DALAM NOVEL *SEPASANG LUKA YANG BERAKHIR DUKA (00.00)* KARYA AMEYLIA FALENSIA

Jihanny Ineke Putri¹

**Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta**

E-mail : jihannyinekeputri@gmail.com

Endut Ahadiat²

**Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta**

E-mail : endutahadiat@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mendeskripsikan penokohan, pemplotan, dan konflik tokoh dalam novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* karya Ameylia Falensia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu dalam novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* karya Ameylia Falensia. Analisis data, data yang didapat dianalisis berdasarkan teori struktural, untuk penokohan menggunakan pelukisan tokoh, yaitu pendapat Altenbernd & Lewis, pemplotan dari pendapat Summers, dan konflik dari pendapat Stanton. Penokohan meliputi pada tokoh utama dan tokoh tambahan. Konflik, meliputi konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal seperti konflik sosial meliputi pertengkaran, pembully-an, dan kekerasan. Konflik internal adalah manusia dengan dirinya sendiri meliputi kekesalan, kesedihan, dan khawatir. Konflik tokoh dalam novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* karya Ameylia Falensia adalah konflik eksternal yang memicu terjadinya konflik internal.

Kata Kunci: konflik, tokoh, dan novel

ABSTRACT

*This research is motivated to describe the characterization, plot, and character conflict in the novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* by Ameylia Falensia. The method used in this study is a descriptive method. The data source in this study is written data, namely in the novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* by Ameylia Falensia. Data analysis, the data obtained is analyzed based on structural theory, for characterization using character descriptions, namely the opinions of Altenbernd & Lewis, plotting from Summers' opinion, and conflict from Stanton's opinion. Characterization includes main characters and additional characters. Conflict, including external conflict and internal conflict. External conflict such as social conflict includes quarrels, bullying, and violence. Internal conflict is a human being with himself including annoyance, sadness, and worry. The character conflict in*

the novel Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00) by Ameylia Falensia is an external conflict that triggers internal conflict.

Keywords: conflict, characters, and novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk seni yang mengandalkan bahasa sebagai alat utama dalam penyampaiannya. Sebagai sebuah sistem, karya sastra memiliki kaidah dan aturan tertentu yang mengatur struktur serta penyajiannya. Dalam sastra ada jenis-jenis sastra atau (*genre*), seperti prosa dan puisi. Prosa mencakup beberapa bentuk utama, yaitu cerpen, novel, dan roman ragam utama.[1]

Novel memiliki beberapa unsur yang terkandung didalamnya. Beberapa unsur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur yang membentuk dan menjadi bagian utama dalam sebuah karya sastra disebut sebagai unsur intrinsik. Peristiwa, narasi, alur cerita, karakterisasi, tema, lokasi, sudut pandang, dan gaya bahasa merupakan unsur-unsur penting intrinsik.[2]

unsur intrinsik yang telah dijelaskan, bahwa konflik tidak terlepas dari unsur penokohan dan plot, sehingga dalam mengidentifikasi konflik pada novel berkaitan dengan unsur penokohan dan plot. [3]

penokohan adalah cara menghadirkan tokoh berupa cerita fiksi atau drama, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mendorong pembaca untuk menafsirkan karakter tokoh tersebut melalui kata-kata dan tindakannya. [4]

plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang lain disebabkan oleh peristiwa yang lainnya. Terdapat dua macam konflik: konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal muncul ketika satu atau beberapa tokoh dalam novel mengalami konflik di dalam hati, pikiran, dan jiwa mereka. Konflik internal dibagi menjadi, yaitu *manusia dengan dirinya sendiri, keyakinan pilihan yang berbeda*, Konflik eksternal adalah pertentangan yang dialami antar seorang tokoh. Konflik eksternal dibagi dua, yaitu konflik dan konflik sosial. [5]

Penulis membahas konflik tokoh dalam novel *Sepasang Luka yang berakhir Duka (00.00)* Karya Ameylia Falensia sebagai bahan penelitian. Analisis pada novel akan dilihat dari segi konflik tokoh dan plot cerita yang dibahas dalam novel. [6]

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan pengetahuan penulis, novel ini pernah diteliti oleh Fitriyana, Mawahdatul dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam banyuwangi, dengan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia ditahun (2022). Dengan judul skripsi yang dibahas adalah *konflik batin tokoh utama dalam novel (00.00) karya Ameylia Falensia (tinjauan psikologi sastra)*, hasil penelitiannya adalah Pertama, tokoh utama dalam cerita mengalami konflik batin akibat kecemasan dan tekanan yang tokoh utama rasakan. Kedua, konteks sosial yang kurang mendukung, krisis perhatian orang tua, ekspektasi yang tidak rasional, dan agresi fisik oleh orang tua merupakan contoh variabel eksternal. [1]

novel ini juga pernah menjadi bahan artikel oleh mahasiswa Universitas Jambi. Oleh mahasiswa yang bernama Eka Nusa Agustin dkk dengan judul artikel yang dibahas adalah *respon atau reaksi pembaca dalam novel novel (00.00) karya Ameylia Falensia kajian*

linguistik dan sastra pada tahun (2022). Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil dari komentar-komentar pembaca juga lebih banyak mengenai penggambaran dan hasil karakter. Pembaca mengungkapkan rasa tidak suka mereka kepada Nilam, Ayah Lengkara, yang selalu menghukumnya karena iri dengan apa yang dimiliki Lengkara. [2]

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan merupakan metode deskriptif. sumber data berupa data tertulis. Data tersebut adalah novel berjudul *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)*. Novel ini di tulis oleh Ameylia Falensia. Novel ini memiliki 280 halaman, dan diterbitkan oleh penerbit Loveable di tahun 2021. Teknik dokumentasi pendukung penelitian meliputi pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, makalah, data numerik, dan foto yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dan deskripsi. Dalam penelitian ini, data di analisis dengan pendekatan deskriptif, kualitatif karena data yang diperoleh memerlukan penjabaran secara mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

mengidentifikasi konflik pada novel *Sepasang Luka yang berakhir Duka (00.00)* Karya Ameylia Falensia berkaitan dengan unsur (1) penokohan, (2) plot, (3) konflik.

1. Penokohan

Penokohan adalah cara menghadirkan tokoh dalam cerita fiksi atau drama, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mendorong pembaca untuk menafsirkan karakter tokoh tersebut melalui kata-kata dan tindakannya.

1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* adalah Lengkara dan Masnaka.

1.1.1 Lengkara

Ia melirik ke botol yang diberikannya kepada Sekala. Kemudian melirik jam tangannya. Sebentar lagi jam olahraga akan habis. Ia harus segera membeli air mineral baru untuk Masnaka. Tanpa papit kepada siapa pun, gadis itu segera pergi sendirian ke kantin sekolah. Saat kembali dari kantin, bel pergantian jam sudah berbunyi. Lengkara melihat Masnaka berdiri sendirian di tengah lapangan sambil mendribble bola basket. (hlm 103)

Pada data di atas merupakan teknik ekspositori. Pada kalimat di atas “Ia melirik ke botol yang diberikannya kepada Sekala. Kemudian melirik jam tangannya. Sebentar lagi jam olahraga akan habis. Ia harus segera membeli air mineral baru untuk Masnaka.” Lengkara takut kalau Masnaka cemburu saat ia melihat ia memberi minum ke Sekala yang harusnya untuk Masnaka. Maka dari itu, ia kembali ke kantin membeli minuman untuk Masnaka lagi.

1.1.2 Masnaka

Setelah lumayan lama berdiri, *Masnaka akhirnya berinisiatif mengambil minuman dari pelayan di sana. Tanpa berucap laki-laki itu langsung menyodorkan minuman ke Lengkara.* Gadis itu menerimanya, lalu meneguknya dengan perlahan. Sementara Masnaka hanya diam memperhatikan gadisnya itu. (hlm 84)

Pada data di atas merupakan teknik dramatik, yaitu teknik tingkah laku. Karena, pada data di atas di jelaskan Masnaka mengambil minuman untuk Lengkara, ia

berinisiatif sendiri untuk mengambilkan Lengkara minuman. Hal itu terlihat tingkah laku Masnaka yang bertanggung jawab saat berada di samping Lengkara.

1.2 Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan dalam novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* adalah Nilam dan Erik. Hal itu terlihat pada data dibawah ini.

1.2.1 Nilam

Nilam yang duduk di samping Masnaka, memperhatikan gerak-gerik laki-laki itu. Melihat raut wajah khawatir milik laki-laki itu yang menatap Lengkara, membuat Nilam mendengkus geli. *Tangannya dengan segera meraih wajah Masnaka, membuat laki-laki yang sedari tadi menatap Lengkara kini berganti menatap wajahnya.* (hlm 47)

Pada data merupakan teknik ekspositori. Data Nilam iri ke Lengkara karena Masnaka menatap Lengkara. Ia berusaha mengalihkan pandangan Masnaka agar melihat ke arahnya. *"Tangannya dengan segera meraih wajah Masnaka, membuat laki-laki yang sedari tadi menatap Lengkara kini berganti menatap wajahnya."* Nilam melakukan segala cara agar Masnaka merubah pandangan ke arahnya.

1.2.2 Erik

"Nilam!" tegur Erik, seketika membuat Nilam terdiam. *Pergerakan tangan Erik terhenti. Gue anak lo apa bukan, si? Ucapan Lengkara tempo hari kembali terngiang di kepalanya.* "Papa capek. Gak usah ganggu Papa." (hlm 133)

Pada data di atas merupakan teknik dramatik, yaitu teknik arus kesadaran. Karena, termasuk indra perabaan/kulit karena tokoh Lengkara berpikir dan mempertanyakan apakah ia benar anak Erik, hal itu dapat di lihat ketika ia mengingat kembali pertanyaan Lengkara, kenapa ia bersikap berbeda ke Nilam. Padahal Lengkara yang anaknya bukan Nilam yang jelas anak tirinya.

2. Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian tersebut dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang lain disebabkan oleh peristiwa yang lain. Dalam novel *Sepasang Luka yang Berakhir Duka (00.00)* ini memiliki plot lurus. Hal ini dapat dianalisis di bawah ini.

2.1 Tahap Penyituasian (*situation*)

Tahap ini adalah tahap pembukaan cerita, pelukisan dan pengenalan latar dan tokoh-tokoh cerita.

Lengkara mengusap kedua lengannya yang terasa ngilu karena embusan angin malam. Hawa dingin seolah menusuk ke dalam tulang, apalagi ketika rintik hujan mengenai permukaan kulitnya. Rambutnya yang panjang terlihat lepek karena terkena cipratan air hujan. Tangan kirinya naik, menyisir rambut yang berantakan karena tadi berlarian dari toko buku. (hlm 4)

Pada data di atas menggambarkan Lenggara yang sebelumnya ia berada di toko buku, lalu ia berlarian ke seberang toko buku tersebut dan ia terkena cipratan air hujan, sehingga membasahi rambutnya.

2.2 Tahap Pemunculan Konflik (*generating circumstances*)

Permasalahan yang mengarah pada konflik mulai muncul ke permukaan. Tahap ini menandai dimulainya konflik, dan pada tahap berikutnya, konflik tersebut akan berkembang atau bahkan menjadi sebuah konflik.

Masnaka menghela napas pelan. “Bokap lo yang nitip Nilam sama gue, Kar”

“Gak usah bawa-bawa bokap gue, Ka.” Lenggara berdecak. Emosi gadis itu terpancing karena Masnaka yang selalu berusaha mencari pembelaan. “itu Cuma alasan lo dari dulu.” Ia kini berdiri tepat di hadapan Masnaka. (hlm 12)

Pada data di atas terlihat Masnaka yang memberi alasan kenapa ia membela Nilam, itu karena papanya Lenggara menyuruh Masnaka untuk menjaga Nilam. Sehingga, hal tersebut membuat Lenggara semakin kesal dan cemburu kepada Nilam, karena Masnaka lebih memilih Nilam dari pada Lenggara dahulu yang jelas pacarnya.

2.3 Tahap Peningkatan Konflik (*rising action*)

Pada tahapan ini konflik yang dimunculkan pada tahapan sebelumnya semakin berkembang dan lebih dikembangkan kadar intensitasnya. Konflik yang muncul (baik internal maupun eksternal) dan konflik antar karakter dan kesulitan yang memuncak di klimaks menjadi semakin tak terelakkan.

“Lo gak malu? Apa urat malu lo udah putus?” tanya Lenggara.

Ia maju mendekat untuk mempertipis jarak antara dirinya dengan Nilam. “Gue peringatin lo!” Lenggara mendekatkan bibirnya ke telinga Nilam. “Apa pun yang jadi milik gue, tetap milik gue!” Nilam mendengkus geli.

“Tapi, Kar.” Nilam balik berbisik di telinga Lenggara. “Sekarang, rumah lo... bokap lo, baju lo... bahkan pacar lo-“ tangan Lenggara terkepal kuat di sisi tubuhnya. “- udah jadi milik gue.” Nilam tersenyum puas. (hlm 86)

Pada data di atas dijelaskan bagaimana sifat Nilam yang ingin merebut semua yang dimiliki oleh Lenggara, mulai dari perhatian papanya, rumah, bahkan Masnaka kekasihnya. Nilam melakukan semua cara untuk mendapatkan itu semua.

2.4 Tahap Klimaks

Pada tahap ini, konflik yang terjadi dalam cerita, yang dilakukan oleh tokoh utama dalam cerita untuk mencapai klimaks cerita. Tokoh utama, yang berperan sebagai penyerang dan korban dalam konflik utama, yang berperan sebagai penyerang dan korban dalam konflik utama dan menuju mencapai klimaks cerita.

“Lo sebelumnya gak pernah bohong gini, Ka.” Gadis itu menatap kosong ke depan. “atau... apa ini satu dari sekian banyak kebohongan yang baru gue tau?” mata Lenggara beralih menatap tajam mata laki-laki di hadapannya. “kalau emang mau putus, bilang! Gak usah pake drama segala. Lo paling tau gue gak suka dibohongin!” (hlm 112)

Pada data di atas menunjukkan bagaimana Lengkara yang marah kepada Masnaka, karena Masnaka yang tidak jujur dan itu membuat Lengkara kecewa. Kalimat putus keluar dari mulut Lengkara, karena ia sudah lelah dengan sikap Masnaka yang selalu membohonginya.

2.5 Tahap Penyelesaian (*denouement*)

Konflik akan berakhir ketika cerita yang telah mencapai klimaksnya telah berakhir.

“Gue di sini mau ngasih pengumuman ke kalian semua.” Prima mengedarkan pandangannya ke seluruh siswa di sana. “Semua orang di sini, semua siswa, guru, bahkan diri gue sendiri, ternyata kurang sadar dan kurang peduli terhadap apa yang sebenarnya terjadi di lingkungan kita saat ini.”

“Lo semua lihat orang itu?” Prima menunjuk Nilam yang masih berada di tengah-tengah lapangan. “Iya, Nilam. Orang yang beberapa minggu lalu masuk rumah sakit karena katanya di dorong oleh Kara.”

“Bohong...” Prima tak kuasa menahan tangis. “itu semua bohong! Sedari awal semua yang terjadi adalah rencana busuk Nilam! Kara sama sekali gak bersalah atas jatuhnya Nilam dari lantai dua.” (hlm 246)

Pada data di atas Prima sahabat Lengkara membongkar kebusukan Nilam, ia memeberikan kebenaran yang sebenarnya atas penyebab Nilam jatuh dari lantai dua beberapa minggu lalu. Fakta yang sebenarnya bukanlah Lengkara penyebabnya, dari kalimat di atas Prima membersihkan nama baik Lengkara atas tuduhan yang menimpa Lengkara selama di sekolah.

3. Konflik

Konflik adalah peristiwa penting yang berperan sebagai bagian utama, fungsional, atau inti dalam sebuah cerita. Konflik juga merupakan elemen mendasar yang berkontribusi dalam pengembangan alur dalam teks fiksi. Konflik terbagi dam dua kategori yaitu, konflik eksternal dan konflik internal.

3.1 Konflik Eksternal

Konflik eksternal dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial.

3.1.1 Konflik Fisik

Di malam yang dingin itu, Lengkara berdiri sendirian di depan kafe yang sudah tutup. Matanya menatap kosong ke jalanan basah di hadapannya. Rintik hujan yang semakin deras membuat hawa di sekitarnya semakin dingin. (hlm 234)

Pada data di atas di jelaskan bahwa bagaimana konflik fisik tokoh Lengkara dengan hujan. Karena, tokoh Lengkara yang kehujanan dan kedinginan saat ia menunggu di tepi jalan. Ia di basahi rintiknya hujan, saat ia sedang termenung sambil menunggu hujan reda.

3.1.2 Konflik Sosial

a. Pertengkaran

Mata Lengkara berkaca-kaca. “Emang lo nggak nyadar kalau apa yang lo buat itu bikin gue sakit, Ka? lo yang ngebela dia, lo yang selalu percaya sama dia, lo yang selalu

nomor satuin dia, itu buat gue sakit Ka. gak di rumah, gak di sekolah semua sama saja, selalu Nilam.” Manaska terdiam.

“Gue kapan, Ka?” tanya gadis itu dengan tatapan kosong miliknya. “Gue bahkan berpikir... lo yang aneh karena tetap pertahanin Nilam di sisi lo, atau gue yang gila karena tetap pertahanin lo di sisi gue?”

Masnaka menghela napas panjang. Pada akhirnya, hanya permintaan maaf yang keluar dari mulutnya. “Maafin gue, Kar.” Gue berusaha jaga lo. (hlm 70)

Pada data di atas, Lengka bertengkar dengan Masnaka. Lengka kecewa akan sikap Masnaka yang lebih ngebela Nilam dari pada ia, yang jelas adalah kekasihnya. Lengka mengungkapkan semua yang ia rasakan ke Masnaka berharap penjelasan dari Masnaka, namun malah hanya kata maaf yang ia terima.

b. Merundung

Beberapa saat lalu, dirinya baru di siram dengan seember air perasan pel. Gadis itu terbatuk hebat tatkala beberapa tetesan air perasan itu tak sengaja masuk ke mulut juga ke hidungnya.

“Uhuk! Uhuk!” bau busuk tercium menyengat di hidung Lengka, gadis itu benar-benar mual. Tawa senang terdengar memenuhi ruangan itu. Lengka dapat melihat Triska dan yang lainnya tergelak hebat. Triska mendudukkan badan, menyetarakan tingginya dengan Lengka yang saat ini tengah duduk di atas kursi. Kedua tangannya terulur untuk menghadap wajah Lengka. “Jangan bosan-bosan datang ke sekolah ya, Kar,” ucap Triska sambil memamerkan senyum miringnya. (hlm 160)

Pada data di atas, Lengka di siram dengan air perasan untuk pel dan pelaku yang melakukan itu adalah Triska. Triska membully Lengka karena ia yakin yang membuat Nilam jatuh dari lantai dua itu Lengka, tanpa ia cari tahu kebenarannya. Lengka menerima segala tuduhan dan caci maki dari banyak orang atas apa yang bukan ia lakukan.

c. Kekerasan

Belum sempat Lengka berkata apa pun, tubuhnya sudah terhempas keras di atas lantai marmer ruang kerja Erik. Gadis itu tak dapat menghirup oksigen. Tekanan kuat di punggung membuatnya susah bernapas. (hlm 92)

Pada data di atas, Lengka di dorong hingga ia jatuh ke lantai. Erik tega melakukan itu kepada Lengka bahkan Lengka sampai susah bernapas, karena tekanan di punggungnya.

3.2 Konflik Internal

Dapat disimpulkan bahwa konflik adalah pertentangan yang terjadi dalam diri seseorang, termasuk pergulatan dengan keyakinan yang berbeda. Melalui dua penulis membatasi yang di analisis yaitu, konflik ini lebih bersifat sebagai permasalahan pribadi yang dialami individu tokoh.

3.2.1 Manusia dengan dirinya sendiri

Konflik antar manusia dengan dirinya sendiri mengacu pada permasalahan internal yang dihadapi oleh individu atau tokoh dalam novel.

a. Kekesalan

Lengka duduk sendirian di kursi kayu yang tergeletak di taman sekolah. Gadis itu masih sibuk memikirkan permasalahan di kantin tadi. Untuk kesekian kalinya, ia kembali berdecak kesal. Kenapa ia harus selalu diseret ke dalam segala hal yang bersangkutan dengan Nilam? (hlm 57)

Pada data di atas, Lengkara yang sedang duduk di kursi taman sekolah. Ia merasa kesal atas kejadian ia dan Nilam saat di kantin, ia di seret kedalam masalah yang berhubungan dengan Nilam.

b. Kesedihan

Air mata gadis itu mengalir kembali dengan sendirinya. “Gue cuma ngerasa kalau gaun dari lo seberharga itu buat gue.” Lengkara menarik napas panjang. “Tapi ternyata gue salah. Apa yang gue perjuangin ternyata bukan hal begitu penting buat lo.” (hlm 91)

Pada data di atas, Lengkara semakin sedih karena gaun pemberian Masnaka yang sangat berharga baginya. Ternyata bukanlah sesuatu yang sangat penting bagi Masnaka, dan itu membuat Lengkara kecewa dan sedih atas tanggapan Masnaka.

c. Khawatir

“Sini gue obatin muka lo.” Masnaka memperlihatkan kotak P3K yang ia bawa dari UKS.

“gak perlu.” Lengkara dengan segera memakai tasnya, lalu berjalan ke luar lapangan, melewati tubuh Masnaka begitu saja.

Masnaka dengan segera berjalan menyusul gadis itu. “Tunggu, Kar!” Masnaka menahan lengan gadis itu. (hlm 69)

Pada data di atas, kekhawatiran Masnaka ke Lengkara atas luka yang ada di mukanya. Masnaka inisiatif untuk mengobati luka Lengkara, namun Lengkara menolaknya dan memilih menjauh dari Masnaka, tapi Masnaka berhasil menahan Lengkara dan ia mengobati luka di muka Lengkara.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada analisis data terhadap novel *Sepasang Luka yang Berakhir duka (00.00)* karya *Ameylia Falensia* dapat disimpulkan untuk menganalisis konflik tokoh melalui (1) penokohan dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) plot terbagi, (a)tahap penyituasian dalam cerita, (b)tahap pemunculan konflik dalam cerita, (c)tahapan peningkatan konflik dalam cerita, (d)tahapan klimaks, (e)tahapan penyelesaian., (3) konflik dibagi dua yaitu, konflik eksternal dan konflik internal.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada Dekan, Ibu Diana Citra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Ketua Program Studi Sastra Indonesia dan pembimbing Bapak Dr. Endut Ahadiat, M.hum., Ibu Dr. Aimifrina, M.Hum. dan Ibu Dra. Elvina Saibi, M.Hum. selaku dosen penguji, serta seluruh Dosen dari Program Studi Sastra Indonesia yang telah mengajarkan dan membimbing penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damono (2003: 69-70) Buku *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Draha Widya
- [2] Nurgiyantoro (2015:13) Buku *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [3] Nurgiyantoro (2015: 30-31) Buku *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- [4] Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247-248). Buku *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [5] Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015: 167). Buku *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [6] Falensia, Ameylia. 2021. *Sepasang Luka yang Berakhir Duka* (00.00). Jakarta: Loveable

JURNAL

Agustin, Eka N. Yundi Fitrah., dan Sovia Wulandari. (2022). “Tanggapan Pembaca Bagi Novel (00.00) Karya Ameylia Falensia (Kajian Linguistik dan Sastra).” *Jurnal. Jambi : Universitas Negeri Jambi*. Diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id/kal>

SRIPSI

Fitriyana, M. (2022). “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel (00.00) Karya Ameylia Falensia (Tinjauan Psikologi Sastra).” Skripsi. Banyuwangi : Institut Agama Islam Banyuwangi.

